

HUKUM

142/91
C1(2)

C1 (2)

ANLENSI KHUSUS
HOSPITALAS UNIVERSITAS ANDALAS

LAPORAN PENELITIAN
PROYEK SPP/DPP UNIVERSITAS ANDALAS
KONTRAK NO. : 046/PP-DA/SPP-04/1991

04

KEMATIAN PADA KECELAKAAN LALU LINTAS
DI KOTAMADYA PADANG

Ole. Helwitis, SH
FAKULTAS HUKUM

KAAN
IDALAS

2



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pusat Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS
JALAN PERUMITS KEMERDEKAAN 77 PADANG T.A.P. 21312
Padang, 1991

B A B I

P E N D A H U L U A N1. Latar Belakang Masalah,

Kegiatan pembangunan dibidang lalu lintas dan angkutan jalan raya diwarnai dengan kesibukan memperpanjang melebarkan dan meluruskan jalan raya. Kegiatan ini seolah olah berpacu dengan semakin banyaknya jumlah kendaraan bermotor. Jalan raya telah dibuat menjadi mulus dan kendaraan dibuat lebih cepat dan lebih nyaman. Keadaan yang demikian memberi pertanda yang positif, sebab berarti taraf sosial ekonomi masyarakat membaik dan sepertinya telah menjadi ciri kebutuhan zaman ini.

Di sisi lain yaitu segi keamanan, ketertiban dan lingkungan hidup muncul efek negatif. Karena penggunaan kecepatan yang tinggi sering terjadi kecelakaan yang mengakibatkan kematian, luka-luka atau kerusakan materil. Berbagai usaha telah diusahakan untuk mengatasi namun hasilnya tidak semulus seperti yang diharapkan. Kecanggih-an teknologi yang telah dicoba diterapkan dalam pengaturan lalu lintas tampaknya belum dapat menjadi jaminan ampuh untuk mengatasi keruwetan yang terjadi di jalan raya.

Di Kotamadya Padang, berdasarkan data yang dicatat pada Polresta Padang terlihat, bahwa yang menjadi korban kecelakaan lalu lintas ataupun pelaku pelanggaran terbanyak adalah golongan usia remaja. Faktor usia memang memiliki pengaruh yang besar terhadap pola tingkah laku seseorang. Meskipun demikian, hal ini tetap patut menjadi perhatian karena bagaimanapun permasalahannya tetap terasa, dan golongan mudalah yang terutama menjadi sorotan dalam rangka usaha mengatasi masalah ketertiban di jalan raya.

Munculnya perilaku seseorang tidaklah semata tergantung pada tabiat seseorang, namun tergantung pula pada faktor yang ada di luar diri yang bersangkutan. Jadi disamping faktor kepribadian menentukan perilaku seseorang, faktor lingkungan mempunyai peranan yang tidak kecil da-

lam pembentukan pribadi maupun perilaku seseorang di jalan raya.

Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah, yang berkaitan dengan perilaku berlalu lintas, yaitu yang menentukan tertib atau tidaknya seseorang atau sekelompok orang di jalan raya(1)

Faktor-faktor tersebut adalah;

-Jumlah kendaraan,

semakin banyak jumlah kendaraan yang ada semakin meningkatnya kepadatan di jalan raya.

-Panjang jalan,

bila pertambahan jumlah kendaraan tidak diikuti oleh pertambahan panjang jalan yang seimbang, maka hal inipun akan menjadi faktor penunjang terjadinya kecelakaan di jalan raya terutama yang menyangkut ketertiban di jalan raya.

-Aparat,

Jumlah dan kualitas aparat turut menjadi kunci terciptanya ketertiban di jalan raya.

-Peraturan,

disamping perwujudannya peraturan-peraturan yang jelas dan tepat, juga dibutuhkan penerapan sanksi terhadap pelanggarnya, sehingga nilai dari peraturan itu tetap berarti. Dengan demikian peraturan tersebut harus dipatuhi dan dijalankan dengan baik oleh para pengemudi / pengendara khususnya ataupun bagi masyarakat pemakai jalan raya umumnya.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah; apakah memang kualitas korban yang meninggal pada kecelakaan lalu lintas meningkat sebagai akibat dari mutu disiplin pemakai jalan belum baik juga sarana dan prasarana yang semakin canggih.

1) Hasil seminar, Peningkatan Kesadaran Pemakai Jalan Raya Menuju Tertib Lalu Lintas, 1991, Padang.

B A B III
HASIL PENELITIAN

1. Kecelakaan Lalu Lintas di Kotamadya Padang dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1990.

Kecelakaan lalu lintas di Kotamadya Padang selama empat tahun terakhir ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Tahun	: Jumlah kejadian	: mati	: luka berat	: luka ringan	: kerugian benda
1987	: 176	: 36	: 146	: 96	:Rp 49.004.000,-
1988	: 151	: 46	: 131	: 81	:Rp 29.834.000,-
1989	: 116	: 61	: 82	: 28	:Rp 6.320.510,-
1990	: 95	: 45	: 71	: 14	:Rp 22.424.500,-

Sumber, Polresta Padang, Bagian Kecelakaan Lalu Lintas tahun 1987 s.d tahun 1990.

Dari data di atas secara jelas tergambar jumlah kecelakaan lalu lintas terus dapat ditekan dari tahun ketahun, begitu pula jumlah yang luka berat maupun yang luka ringan. Ini menunjukkan operasi Kepolisian yang dilakukan selama ini tidak sia-sia. Namun yang harus diwaspadai adalah korban yang meninggal dunia, dari tahun ketahun cenderung sulit ditekan. Sebagaimana yang tercantum pada tabel di atas, yang menunjukkan, korban yang meninggal dunia sejak tahun 1987 sampai dengan tahun 1989 cenderung meningkat, sedangkan korban yang luka berat, luka ringan cenderung menurun.

Tahun 1987 korban yang meninggal dunia sekitar 19% dan kerugian materil sekitar 45,5%. Tahun 1988 korban yang meninggal dunia sekitar 24,5% dan kerugian materil sekitar 27,7%. Tahun 1989 korban yang meninggal dunia sekitar 32,5% dan kerugian materil sekitar 5,9%. Jadi korban yang meninggal dunia pada tahun 1989 naik 8% dari tahun sebelumnya.

B A B IV
P E N U T U P

1. Kesimpulan.

- a. Perkembangan lalu lintas jalan akan semakin pesat untuk tahun mendatang. Tingkat ancaman keamanan dan ketertiban dengan terjadinya kecelakaan, kemacetan, pelanggaran hukum dan pencemaran lingkungan akan makin tinggi. Oleh karena faktor yang paling dominan sebagai penyebab adalah faktor manusia. Maka dalam mengikuti budaya transportasi otomotif, tingkah laku manusia harus diubah.
- b. Tingkah laku lalu lintas adalah tingkah laku sosial, sehingga norma sosial dan hukum yang berlaku harus diketahui dan dipatuhi bersama agar mampu berintegrasi yang tepat di jalan raya. Moralitas, pengetahuan sikap, dan prilaku lalu lintas yang baik bisa didapat melalui proses pendidikan.
- c. Kematian yang terjadi pada kecelakaan lalu lintas pada umumnya disebabkan oleh kelalaian dari oada pengemudi / penegendara, dapat dikemukakan prosentasenya sebagai berikut;

-kelalaian pengemudi / sopir	50 %.
-kelalaian pengendara	40 %.
-kelalaian pemakai jalan lainnya seperti becak, bendi, sepeda dan lainnya sekitar	10 %.
- d. Pada tahun 1990 jumlah kecelakaan di Kotamadya Padang dapat ditekan, begitu juga dengan korban kematian berkurang 8,5% dari tahun sebelumnya. Yang masih meningkat adalah kerugian materil atau kerugian benda naik 15% dari tahun sebelumnya.

2. Saran-saran.

- a. Berikan penerangan dan bimbingan kepada para pengemudi atau kepada masyarakat pemakai jalan raya, tentang peraturan-peraturan lalu lintas. Juga kepada petugas -

lalu lintas dan angkutan jalan raya yang merupakan golongan panutan bagi masyarakat pemakai jalan raya.

- b. Dalam menangani kecelakaan lalu lintas di jalan raya ini, hendaknya tindakan dari petugas jalan raya harus simpatik dan komunikatif.
- c. Perlu adanya pencatatan yang baik tentang pelanggaran yang menimbulkan korban kematian, agar dapat menerangkan sanksi yang lebih berat kepada orang yang sering melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Yang konsekwensinya supaya pemakai jalan raya lebih memperhatikan peraturan yang telah ditetapkan.
- d. Kecanggihan teknologi yang tidak seimbang dengan mutu disiplin bangsa yang bersangkutan, maka teknologi tersebut seakan menjadi bumerang yang sulit terelakkan. Karena itu lah suatu yang pantas mendapatkan prioritas saat ini adalah memacu tumbuh berkembangnya disiplin bangsa tersebut, dengan cara meningkatkan frekuensi operasional Kepolisian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Soekanto, Soerjono. Inventarisasi dan Analisa terhadap Perundang-undangan Lalu Lintas, Penerbit CV Rajawali, Jakarta, 1984.
2. Undang-undang Nomor 3 Tahun 1965 Tentang, Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Raya.
3. Hasil Seminar dengan judul, Peningkatan Kesadaran Pemakai Jalan Raya Menuju Tertib Lalu Lintas, Tahun 1991 di Padang.

INSTITUT KHUSUS
KEHUTANAN DAN PERSTAS ANGAL